

STRES KERJA PADA PERAWAT UNIT GAWAT DARURAT

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Diajukan Oleh :

LIA FEBRIANTI
F100 040 268

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pusat-pusat kesehatan masyarakat semakin meningkat seiring dengan perkembangan manusia dan kemajuan zaman. Tidak lepas dari fungsi pelayanannya kepada masyarakat umum, pusat-pusat kesehatan ini juga semakin dituntut untuk berperan secara global dalam kaitanya dengan “manusia” sebagai individu yang sangat membutuhkan kesehatan.

Sasaran pembangunan kesehatan Indonesia antara lain adalah terselenggaranya pelayanan kesehatan yang semakin bermutu merata. Upaya mencapai sasaran ini, maka ditetapkan peringatan mutu pelayanan rumah sakit sebagai bagian dari tujuan program pembangunan kesehatan (Hidayat, 2004).

Rumah sakit adalah termasuk industri jasa yang membutuhkan sumber daya manusia (antara lain tenaga kerja perawat), sehingga keberadaanya perlu dilindungi diantaranya adalah upaya peningkatan derajat kesehatan kerja agar tenaga kesehatan kerja sehat dan produktif, sesuai tujuan hiperkes (Suma'mur, 1994). Menurut Azwar (dalam Utama, 2003) adalah dapat memenuhi tuntutan yang ada, maka pusat pelayanan kesehatan dapat berpedoman kepada hakekat kesehatan itu sendiri, yaitu memenuhi kebutuhan dan tuntutan para pemakai jasa pelayanan kesehatan.

Azwar (dalam Utama, 2003) meyakini bahwa pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa

pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta penyelenggarannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan.

Pemberian pelayanan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari peranan dokter dan perawat, karena hubungannya yang langsung bersentuhan dengan para pasien. Hasil penelitian Direktorat Keperawatan dan PPNI tahun 2005 menunjukkan bahwa 75% dari keseluruhan pelayanan kesehatan adalah keperawatan. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa 60% tenaga kesehatan adalah tenaga perawat yang bekerja pada berbagai sarana dan tatanan pelayanan kesehatan dengan pelayanan 24 jam sehari, 7 hari seminggu dan merupakan penyedia kontak pertama dengan pasien. Keperawatan merupakan inti dari berbagai kegiatan penyelenggaraan upaya kesehatan. Dinyatakan juga bahwa tenaga perawat merupakan salah satu komponen utama dalam pemberian layanan kesehatan, sehingga memiliki peranan penting terkait dengan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan.

Melihat fakta diatas, maka proses pelayanan keperawatan ini menuntut seorang perawat harus mempunyai bekal kemampuan yang cukup, baik secara intelektual, fisik, sosial, religius maupaun secara psikologis dalam pelaksanaan tugasnya (Gunarsa dan Gunarsa, 1986).

Perawat sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan yang sering bertemu dengan pasien akan memungkinkan terjadinya stres. Semakin banyak jumlah pasien yang dirawat dan semakin beragamnya penyakit dan tingkat kebutuhan yang memicu terjadinya stres. Ketidakmampuan seorang perawat akan

sangat berdampak pada sistem pelayanan yang diberikan dan juga akan mempengaruhi perilaku kerja mereka. Jumlah perawat berhubungan dengan kondisi kesehatan perawat. Perawat yang bekerja lembur terus menerus atau bekerja tanpa dukungan yang memadai cenderung untuk banyak tidak masuk kerja dan kondisi kesehatan yang buruk.

Menurut hasil survei dari PPNI tahun 2006, sekitar 50,9 persen perawat yang bekerja di 4 provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif memadai. Namun, perawat yang bekerja di RS swasta dengan gaji lebih baik ternyata mengalami stres kerja lebih besar dibandingkan perawat yang bekerja di RS Pemerintah dengan penghasilan yang lebih rendah.

Pekerjaan seorang perawat sangatlah berat. Dari satu sisi, seorang perawat harus menjalankan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawatnya. Di sisi lain, keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan rasa tertekan pada perawat, sehingga ia mudah sekali mengalami stres. Stres merupakan ketegangan mental yang mengganggu kondisi emosional, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang (Davis, 1996). Stres yang berlebihan akan berakibat buruk terhadap individu untuk berhubungan dengan lingkungan secara normal. Akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap organisasi dimana mereka bekerja.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perawat yang bertugas di Unit Gawat Darurat memiliki *stressor* yang tinggi karena perawat setiap hari akan berhadapan dengan aspek lingkungan fisik dan lingkungan *psikososial yang tinggi* dari pekerjaannya. Ketidakmampuan perawat dalam menjawab tuntutan lingkungan akan menimbulkan situasi stres dalam lingkungan kerja sehingga secara sadar ataupun tidak, dapat memengaruhi kinerja dan perilaku perawat itu sendiri. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui stres kerja dengan perilaku perawat (Abraham, 1997).

Peneliti menyadari bahwa tugas yang dijalankan oleh perawat Unit Gawat Darurat berupaya memberikan pelayanan kesehatan dengan segera untuk mempertahankan kelangsungan hidup pasien bukanlah tugas yang ringan. Hal ini disebabkan karakteristik penyakit pasien Unit Gawat Darurat sendiri, yaitu pasien dengan kondisi gawat darurat yang dapat mengancam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah yang peneliti ajukan berdasarkan fokus penelitian ini yaitu mengenai stres kerja perawat yang bertugas di Unit Gawat Darurat. Stres kerja bagaimana yang dirasakan oleh perawat dalam menjalankan tugasnya dan penyebab terjadinya stres kerja tersebut ? Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRES KERJA PADA PERAWAT UNIT GAWAT DARURAT”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui stres kerja yang dialami perawat ketika bertugas di Unit Gawat Darurat.

2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja pada perawat yang bertugas di Unit Gawat Darurat.
3. Mengetahui dampak stres kerja bagi perawat.
4. Mengetahui kemampuan perawat dalam menyikapi stres kerja

C. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah guna mengetahui stres kerja yang dialami perawat yang bertugas di Unit Gawat Darurat, faktor-faktor apa yang menyebabkan stres kerja dan dampak stres kerja, serta bagaimana kemampuan perawat dalam menyikapi stres kerja.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu Psikologi Klinis dan psikologi Sosial berkaitan dengan stres kerja perawat Unit Gawat Darurat. Secara teoritis, akan diperoleh pengaruh kondisi Unit Gawat Darurat terhadap stres kerja perawat yang bertugas di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat Unit Gawat Darurat.

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan masukan kepada perawat yang bertugas di Unit Gawat Darurat mengenai stres kerja yang telah mereka alami. Masukan ini dapat membantu perawat untuk dapat mengenali stres kerja perawat sendiri, sehingga perawat Unit Gawat Darurat dapat melakukan tindakan tertentu dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik .

b. Bagi Rumah Sakit

Bagi institusi Rumah Sakit, melalui penelitian ini akan memperoleh bahan untuk mengevaluasi sistem kerja Unit Gawat Darurat untuk dapat memaksimalkan tugas, potensi serta kemampuan perawat unit Gawat Darurat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hal ini berkenaan dengan stres kerja perawat Unit Gawat Darurat, sehingga Rumah Sakit dapat melakukan langkah-langkah yang dirasa perlu untuk menunjang performa perawat dalam melaksanakan tugasnya.